

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir dalam rangka mencetak generasi muslim yang berakhlaqul karimah. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antar pondok dan pesantren.¹ Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

Sehingga antara pondok, pesantren, dan pondok pesantren itu berbeda. Didaerah Jawa khususnya Jawa Timur, madrasah diniyah juga bisa disebut sebagai pesantren dikarenakan pada madrasah diniyah tidak disediakan asrama khusus yang digunakan para santri untuk menginap yang bersifat permanen. Para santri yang menginginkan menginap, biasanya mereka dapat tidur disurau Masjid atau mushola pesantren tersebut.

¹ Yasmadi, M.A., *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya pemahaman sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

Dalam hal ini, pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai moral (*akhlaqul karimah*) dan sosial. Nilai-nilai moral yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan pada diri para santri untuk bekal para santri kelak di masa datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai moral sosial santri harus dijaga demi nama baik pondok pesantren. Apabila akhlak dan moral santri itu telah rusak, nama pondok pesantren akan ikut tercoreng. Jadi, moral sosial santri harus benar-benar dijaga demi nama baik santri itu sendiri dan pondok pesantren.

Dalam pesantren, pembinaan-pembinaan moral sosial juga harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan kemajuan pesantren. Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat taat rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²

Tujuan institusioanal pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/lokakarya. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.³

Dalam pengembangan moral setiap pondok pesantren berbeda beda. Tetapi pada kenyataanya, moyoritas pesantren pesantren saat ini telah mengembangkan sistem pendidikannya dengan memunculkan berbagai macam kegiatan yang bertujuan agar santri yang sudah lulus dari pesantren dapat bersaing di dunia luar baik dalam bidang sosial, agama,

² H Rohadi Abdul Fatah, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "*Rekontruksi Pesantren Masa Depan*" (Jakarta Utara: Listafariska Putra, 2005), 50.

³ Ibid., 51.

budaya, dan ekonomi. Seperti Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri merupakan pondok pesantren yang dalam pembinaan santrinya menggunakan kajian-kajian kitab ulama' salaf terutama dalam sistem pendidikannya. Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri merupakan pondok pesantren salaf yang tidak menerapkan pendidikan formal atau umum, sehingga dalam sistem pengajarannya masih menggunakan sistem madin dan klasikal sejak berdirinya yakni tahun 1950 M. Di pondok pesantren ini, kyai selain sebagai pengasuh pondok pesantren juga berperan sebagai tokoh agama ditengah-tengah masyarakat sekitar, sehingga dalam kesehariannya kegiatan pondok tidak terlepas dari masyarakat.

Keistimewaan lain dari pondok pesantren ini adalah pembinaan langsung oleh kyai kepada santri dengan mencontohkan setiap materi pelajaran yang disampaikan. Seperti tatacara wudhu, sholat, maupun merawat jenazah, dan juga materi-materi yang nantinya akan dibutuhkan ditengah masyarakat.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan pondok pesantren, kaitannya dengan pembinaan ketrampilan santri melalui pengembangan moral dan sosial santri Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri dalam sebuah skripsi yang berjudul "STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN MORAL SOSIAL DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BANDAR KIDUL KEDIRI".

B. Fokus Peneitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Moral sosial yang seperti apa yang diajarkan di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri ?
2. Bagaimana strategi pembinaan moral sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri ?
3. Bagaimana dampak dari pembinaan moral sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui moral sosial yang diajarkan di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan moral sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan moral sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada strategi pondok pesantren dalam pembinaan moral dan sosial santri di pondok pesantren salafiyah Bandar Kidul, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi Pengasuh Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan moral dan sosial santri terutama dilingkungan pesantren yang di pimpin.

b. Bagi Uztadz

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan moral dan sosial santri.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian diharapkan agar agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, Skripsi Siti Barokah. 2010. *Pola Pembinaan Moral Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Dukuh Sidomukti Salatiga)*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Problematika pembinaan

moral santri dipondok pesantren Al-Falah adalah santri pada mengandalkan egonya, merasa punya hak, tidak mau mengikuti aturan pondok, susah dibina dan diarahkan, dan maunya ingin bebas, (2) Solusi yang ditempuh untuk memperbaiki moral santri dipondok pesantren Al-Falah adalah melalui pendekatan dengan santri, memberikan motivasi, membantu ketika santri mengalami kesulitan dan masalah.

Kedua, skripsi Mohammad Yusuf .2016. "*Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nahumsari Kabupaten Jepara* " Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin adalah pembinaan moral keteladanan, pembinaan moral kesopanan, pembinaan moral kesusilaan. (2) penunjang pembinaan adalah motivasi santri, dukungan kyai, dukungan keluarga dan sarana prasarana yang memadai. (3) hambatan pembinaan moral santri adalah santri itu sendiri, kurangnya tenaga pengajar/ustadz dan lingkungan.

Dari kedua penelitian diatas yang membedakan dengan skripsi penulis adalah jika kedua penelitian diatas hanya berbicara mengenai pembinaan moral santri di pesantren, skripsi penulis mengambil dua pembahasan yaitu moral dan sosial santri.